

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL PAPUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhamad Thoif¹, Hasruddin Dute², Ahmad Buchori³, Zaidir⁴,

¹²³⁴⁵Universitas Yapis Papua

thoif.papua@gmail.com, hasruddindute@gmail.com, zaidirsmart02@gmail.com

diterima: 05/12/2024

direvisi: 06/12/2024

dipublish: 22/12/2024

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Papua memiliki dinamika tersendiri yang ditandai oleh adanya tantangan sekaligus peluang, seiring dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat yang beragam, multikultural, serta sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Tulisan ini dimaksudkan untuk menelaah secara konseptual dan praktis upaya pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan budaya lokal Papua dalam proses pembelajaran PAI sebagai pendekatan kontekstual guna meningkatkan relevansi materi, efektivitas pembelajaran, serta penerimaan peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa studi kepustakaan (library research) melalui penelaahan terhadap berbagai sumber literatur ilmiah, regulasi pendidikan, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan kearifan lokal. Temuan kajian mengindikasikan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan budaya lokal Papua berperan penting dalam memperkuat internalisasi ajaran Islam yang moderat, inklusif, dan humanis, sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya setempat. Melalui integrasi tersebut, pembelajaran PAI dapat dikembangkan secara dialogis dan kontekstual, serta berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, kearifan lokal, Budaya Papua, Integrasi Nilai, Pembelajaran Kontekstual.

Abstract

The teaching of Islamic Religious Education (PAI) in Papua has its own unique dynamics, characterized by both challenges and opportunities, in line with the diverse, multicultural social and cultural conditions of the community, which is imbued with local wisdom values. This paper aims to conceptually and practically examine efforts to integrate Islamic values with local Papuan culture in the PAI learning process as a contextual approach to increase material relevance, learning effectiveness, and student acceptance. The research approach used is library research through a review of various scientific literature sources, educational regulations, and research findings related to Islamic education and local wisdom. The study's findings indicate that the integration of Islamic values with local Papuan culture plays a crucial role in strengthening the internalization of moderate, inclusive, and humanistic Islamic teachings, while also supporting efforts to preserve local culture. Through this integration, PAI learning can be developed in a dialogical and contextual manner, oriented toward building student character.

Keywords: Islamic Religious Education, local wisdom, Papuan culture, value integration, contextual learning.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membina aspek karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik. (Oktavia & Rahman, 2021) Melalui proses pembelajaran PAI, nilai-nilai keimanan, pembentukan akhlak yang baik, serta sikap keberagamaan ditanamkan secara terencana sebagai bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, baik secara personal maupun dalam interaksi sosial. (Mayasari & Arifudin, 2023) (Abdullah & Akilah, 2020) Dalam kerangka pendidikan nasional, PAI tidak hanya berperan sebagai media penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang mengarah pada terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. (Hamim et al., 2022) (Anwar, 2018).

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang ditandai oleh keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sosial-budaya lingkungan peserta didik. (Nurhasanah, 2021) Pendekatan pembelajaran yang menghargai dan responsif terhadap pluralitas menjadi kebutuhan penting agar ajaran Islam dapat dipahami secara komprehensif dan diterima secara inklusif. (Asrin, 2019) Tanpa adanya pendekatan yang kontekstual, pembelajaran PAI berisiko kehilangan daya relevansinya serta kurang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan peserta didik yang hidup dalam masyarakat multikultural. (Dute, 2021)

Papua merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki tingkat keragaman sosial dan budaya yang sangat tinggi dengan karakteristik yang khas. (Salehuddin et al., 2023) Keberadaan berbagai kelompok etnis, bahasa daerah, serta tradisi lokal yang masih terpelihara kuat turut memengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat Papua, termasuk dalam ranah pendidikan. Realitas ini menuntut penerapan model pembelajaran PAI yang tidak semata-mata berfokus pada aspek normatif ajaran agama, tetapi juga mampu memahami, menghormati, dan mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal yang hidup di tengah masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI selama ini masih cenderung didominasi oleh pendekatan yang bersifat normatif dan tekstual tanpa mempertimbangkan secara memadai latar belakang sosial-budaya peserta didik. (Minarti, 2022) Materi ajar kerap disampaikan secara dogmatis dan terlepas dari konteks kehidupan nyata, sehingga ajaran Islam dipersepsikan sebagai konsep yang abstrak dan kurang membumi. (Tolchah, 2020) Di wilayah Papua, pendekatan seperti ini berpotensi menciptakan jarak antara nilai-nilai keislaman dengan budaya lokal yang telah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Atas dasar tersebut, pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan budaya lokal Papua

menjadi salah satu alternatif pendekatan yang relevan dalam pengembangan pembelajaran PAI. (Pahrudin, 2021) Integrasi ini bukan dimaksudkan untuk mencampuradukkan ajaran agama dengan tradisi secara serampangan, melainkan untuk mencari keselarasan antara nilai-nilai universal Islam dan kearifan lokal yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariat. Melalui pendekatan integratif ini, pembelajaran PAI diharapkan mampu menumbuhkan sikap keberagaman yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman, sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik pendidikan Islam, kearifan lokal, dan budaya Papua. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan menelaah konsep, temuan, dan gagasan utama yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal dalam pembelajaran PAI.

Pembahasan

1. Konsep Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran PAI

Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan landasan utama dalam membentuk keimanan dan kepribadian peserta didik. (Elihami & Syahid, 2018) Nilai-nilai tersebut meliputi nilai akidah yang menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, nilai ibadah yang mengarahkan peserta didik untuk menjalankan perintah-Nya, nilai akhlak yang membentuk sikap dan perilaku mulia, serta nilai sosial yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama. (Ulum, 2021) Seluruh nilai ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.

Nilai akidah dalam pembelajaran PAI berperan penting dalam membangun keimanan yang kokoh pada diri peserta didik. Melalui pemahaman tentang keesaan Allah, kenabian, serta kepercayaan kepada hari akhir, peserta didik diarahkan untuk memiliki keyakinan yang benar dan kuat. Akidah yang baik akan menjadi dasar bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (T. Rohman, 2020)

Selain akidah, nilai ibadah juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran PAI. Nilai ini mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah dengan benar dan penuh kesadaran, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran ibadah tidak hanya menekankan aspek praktik, tetapi juga pemahaman makna dan hikmah di balik setiap ibadah, sehingga peserta didik mampu merasakan kedekatan spiritual dengan Allah SWT.

Nilai akhlak dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berperilaku mulia. Akhlak yang baik tercermin dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru dan orang tua. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diajak untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. (Hamid, 2020).

Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI tidak hanya disampaikan secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman belajar yang bermakna. Guru berperan sebagai teladan dalam menampilkan perilaku Islami, sementara kegiatan pembiasaan membantu peserta didik mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Dengan demikian, nilai-nilai Islam yang bersifat universal dan relevan ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial dan budaya, serta membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. (Rosyad & Maarif, 2020).

2. Budaya Lokal Papua sebagai Sumber Pembelajaran

Budaya lokal Papua merupakan kekayaan bangsa yang mengandung berbagai nilai luhur yang penting untuk diwariskan kepada generasi muda. Nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, penghormatan terhadap alam, serta solidaritas sosial telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Papua. Nilai-nilai ini tumbuh dari kearifan lokal yang menjaga keharmonisan hubungan antarindividu dan antara manusia dengan lingkungannya. (Niman, 2019).

Dalam konteks pendidikan, budaya lokal Papua memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan budaya setempat akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. (Putra et al., 2022).

Nilai-nilai budaya Papua memiliki kesesuaian dengan ajaran Islam, khususnya dalam aspek akhlak dan muamalah. Prinsip kebersamaan dan gotong royong sejalan dengan ajaran tolong-menolong dalam kebaikan, sedangkan penghormatan terhadap alam mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Solidaritas sosial yang kuat juga sejalan dengan konsep ukhuwah dalam Islam. (D. A. Rohman, 2021).

Pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara. Guru dapat menggunakan cerita rakyat Papua yang mengandung pesan moral, tradisi adat yang mencerminkan nilai kebersamaan, serta praktik sosial masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara lebih konkret. (Ali & Wekke, 2021).

Dengan mengintegrasikan budaya lokal Papua dalam pembelajaran PAI, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri serta memperkuat identitas dan karakter peserta didik sebagai individu yang berakhlak mulia dan berwawasan budaya.

3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal Papua

Penggabungan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal Papua merupakan strategi yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi ini diarahkan untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kondisi sosial dan budaya yang dialami peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka. Melalui integrasi ini, peserta didik dapat menyadari bahwa ajaran Islam senantiasa hadir dan relevan dalam konteks kehidupan masyarakat setempat. (Utomo, 2018).

Penerapan integrasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal Papua dapat diwujudkan melalui penyusunan kurikulum yang bersifat kontekstual. Kurikulum PAI perlu dikembangkan dengan memuat materi, contoh, serta kegiatan pembelajaran yang berlandaskan budaya lokal. Dengan pendekatan tersebut, nilai-nilai Islam dapat dipahami melalui pengalaman langsung dan kebiasaan masyarakat Papua yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. (Makatita et al., 2022).

Di samping kurikulum, metode dan strategi pembelajaran memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung integrasi ini. Guru PAI bertindak sebagai pendamping dan pengarah yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik. Sebagai contoh, konsep ukhuwah Islamiyah dapat dihubungkan dengan tradisi kebersamaan masyarakat Papua, sedangkan nilai amanah dan kejujuran dapat dijelaskan melalui adat istiadat yang menjunjung tinggi kepercayaan dan tanggung jawab. (Herdiana et al., 2021).

Aspek penilaian dalam pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan pendekatan integratif tersebut. Evaluasi tidak semata-mata menilai kemampuan pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang selaras dengan budaya lokal. Melalui penilaian yang kontekstual, guru dapat melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Sakti, 2019).

Pendekatan integratif antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal Papua tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerahnya. (Habibah, 2019) Selain itu, integrasi ini turut mendukung

penguatan moderasi beragama, karena peserta didik diajak memaknai Islam sebagai agama yang menghormati budaya dan keberagaman. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter yang religius, inklusif, dan berlandaskan kearifan lokal.

4. Implikasi terhadap Pembelajaran PAI

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan budaya lokal Papua membawa dampak yang nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini menggeser orientasi pembelajaran yang semula hanya menekankan pada penyampaian materi ke arah penguatan pemahaman yang bersifat kontekstual. Dengan mengaitkan ajaran Islam pada kondisi sosial dan budaya setempat, pembelajaran PAI menjadi lebih membumi, dekat dengan pengalaman hidup peserta didik, serta mampu menjawab kebutuhan mereka secara lebih relevan.

Dampak lain dari pendekatan ini tampak pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Peserta didik tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi, melainkan berperan sebagai pelaku utama dalam proses konstruksi pengetahuan dan nilai. Pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber dan media pembelajaran mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, melakukan refleksi, serta mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari, sehingga internalisasi ajaran Islam dapat berlangsung secara lebih mendalam.

Integrasi antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal Papua juga memperkuat relevansi materi PAI dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Ajaran Islam tidak berhenti pada tataran normatif dan teoritis, tetapi diwujudkan dalam praktik sosial di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk. Melalui proses ini, peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi, saling menghargai, serta kepedulian terhadap sesama.

Lebih lanjut, pendekatan integratif tersebut berkontribusi dalam membentuk pola keberagaman yang moderat dan inklusif. Peserta didik dibimbing untuk memahami Islam secara terbuka dan tidak eksklusif, sehingga mampu menerima perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang beragam. Sikap ini menjadi bekal penting dalam membangun kehidupan sosial yang damai, harmonis, dan berkeadaban di tengah pluralitas masyarakat Papua.

Secara komprehensif, implikasi integrasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal Papua dalam pembelajaran PAI sejalan dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk insan

Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan budaya lokal Papua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di tengah masyarakat yang plural dan multikultural. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan internalisasi ajaran Islam secara kontekstual, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian kearifan lokal serta penguatan identitas budaya peserta didik. Dengan dukungan pendidik yang profesional dan kurikulum yang adaptif, integrasi tersebut mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki sikap religius yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., & Akilah, F. (2020). Relevansi Kurikulum 2013 dengan pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 11–23.
- Ali, I., & Wekke, I. S. (2021). *Dinamika dan Keberagaman Adat, Tradisi, Kepercayaan dan Agama Suku Pelaut di Papua Barat Indonesia*. Penerbit Adab.
- Anwar, S. (2018). *Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat*. IAIN Metro.
- Asrin, A. (2019). Strategi Pelaksanaan Pendidikan PAI Berwawasan Multikultural di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2, 68–77.
- Dute, H. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Habibah, S. O. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas V Sd/Mi Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu*

Pendidikan Dan Keislaman, 3(2), 154–169.

- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231.
- Herdiana, Y., Ali, M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 523–541.
- Makatita, A. S., Wahid, M. I. A., & Nugroho, A. C. (2022). Nilai-Nilai Kosmopolitanisme Islam Dalam Tradisi Bakar Batu Di Jayawijaya, Papua. *Transformasi*, 4(1), 141–158.
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106.
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam (pai) untuk membentuk karakter toleran. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 133–151.
- Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(3), 220–233.
- Pahrudin, A. (2021). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Samudra Biru.
- Putra, Y. H., Diva, S. H., & Diana, P. (2022). *Merawat Keharmonian Masyarakat Lokal*. uweis inspirasi indonesia.
- Rohman, D. A. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas.
- Rohman, T. (2020). Mata pelajaran akidah akhlak sebagai sarana pembiasaan sikap tawadhu. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma pendidikan demokrasi dan pendidikan islam dalam menghadapi tantangan globalisasi di indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99.
- Sakti, M. N. S. F. (2019). *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak*. Guepedia.
- Salehuddin, S., Oruh, S., Agustang, A., & Maswati, R. (2023). Inklusi pendidikan dan dinamika kebudayaan lokal di Papua. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1413–1424.
- Tolchah, M. (2020). *Problematika Pendidikan Agama Islam dan solusianya*. Kanzun Books.
- Ulum, N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah

Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Jember. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 7(2), 67–86.

Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.

Abdullah, M. A. (2015). Islam dan budaya lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Z. (2018). Pendidikan Islam multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–138.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Moderasi beragama. Jakarta: Kemenag RI.

Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan sosial dan pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.